

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin

Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin didirikan pada tanggal 20 November 1964. Sebelum beralih status menjadi UIN pada tahun 2017, dikenal oleh masyarakat dengan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin. Sejak 1964, terdapat 8 pemimpin/rektor yang memimpin IAIN Antasari Banjarmasin. Rektor pertama IAIN Antasari Banjarmasin adalah K.H. Zafri Zamzam. Saat awal kepemimpinannya, terdapat 4 fakultas yang berdiri yaitu Fakultas Syariah di Banjarmasin, Fakultas Syariah di Kandangan, Fakultas Tarbiyah di Barabai, dan Fakultas Ushuluddin di Amuntai. Selanjutnya berdiri Fakultas Tarbiyah di Banjarmasin diikuti Fakultas Tarbiyah cabang Martapura, cabang Rantau, dan cabang Kandangan. Kemudian pada tahun 1970 berdiri fakultas baru yaitu Fakultas Dakwah di Banjarmasin. Pada akhirnya, IAIN Antasari memiliki 9 fakultas di akhir kepemimpinan Zafri Zamzam.

Selanjutnya di bawah kepemimpinan Rektor kedua, H. Mastur Jahri, MA. pada tahun 1973, diputuskan bahwa semua Fakultas Tarbiyah disatukan menjadi Fakultas Tarbiyah di Banjarmasin. Beliau juga melanjutkan penyatuan fakultas lainnya menjadi satu fakultas seperti Fakultas Syariah Kandangan menjadi Fakultas Syariah bertempat di Banjarmasin dan Fakultas Ushuluddin Amuntai juga dipindah ke Banjarmasin tahun 1978. Hal ini menjadikan IAIN Antasari

memiliki 4 fakultas di Banjarmasin yakni Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah, Fakultas Dakwah, dan Fakultas Ushuluddin.

Rektor kelima yaitu Prof. Drs. K.H. M. Asywadie Syukur, Lc., menginisiasi pendirian Program Pascasarjana pada tahun 1999 dengan menyusun sebuah tim untuk merancang proposal pendirian yang dipresentasikan di Departemen Agama Pusat Jakarta. Akhirnya, Program Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin resmi dibuka pada 2 Oktober 2000.

Berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 36 Tahun 2017 Tentang Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin tanggal 3 April 2017, IAIN Antasari Banjarmasin beralih status menjadi UIN Antasari Banjarmasin dengan rektor pertama yakni Prof. Dr. H. Akh. Fauzi Aseri, M.A. Seiring dengan perubahan alih status ini, didirikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Hal tersebut menjadikan UIN Antasari Banjarmasin memiliki 5 Fakultas yakni Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Syariah, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta Program Pascasarjana.

Dalam perjalanan IAIN Antasari Banjarmasin menuju UIN Antasari Banjarmasin, terdapat 8 rektor yang memimpin dalam 10 periode, yaitu

- a. K. H. Zafri Zamzam, periode 1964 – 1972
- b. H. Mastur Jahri, MA., periode 1972 – 1982
- c. Drs. M. Asy'ari, MA., periode 1982 – 1989
- d. Dr. H. Alfani Daud, periode 1989 – 1995
- e. Prof. Drs. K. H. M. Asywadi Syukur, Lc., seb periode 1995 – 2001

- f. Prof. Dr. H. Kamrani Buseri, MA., periode 2001 – 2009
- g. Prof. Dr. H. Akhmad Fauzi Aseri, MA., periode 2009 – 2017. Beliau juga merupakan rektor pertama ketika UIN Antasari Banjarmasin diresmikan.¹
- h. Prof. Dr. H. Mujiburrahman, MA., periode 2017 – sekarang.

2. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Antasari Banjarmasin.

Melalui Keputusan No. 14/BB/IV/1965 tanggal 22 November 1965 oleh Pj. Rektor IAIN Antasari Banjarmasin, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Banjarmasin resmi dibuka pada 9 Oktober 1965.² Di bawah pimpinan Prof. Dr. Hj. Juhairiah, M.Pd., Fakultas tersebut kini memiliki 13 program studi, yaitu

- a. Pendidikan Agama Islam
- b. Pendidikan Bahasa Inggris
- c. Pendidikan Bahasa Arab
- d. Manajemen Pendidikan Islam
- e. Bimbingan Konseling Islam
- f. Pendidikan Matematika
- g. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
- h. Pendidikan Guru Raudhatul Athfal
- i. Tadris Kimia
- j. Tadris Fisika

¹ IAIN Antasari, *Profil IAIN Antasari 2016*, (Banjarmasin: IAIN Antasari, 2016), hlm.10.

² IAIN Antasari, *Setengah Abad IAIN Antasari Jalan Menuju Universitas Islam Negeri Antasari* (Banjarmasin: IAIN Antasari, 2004), hlm. 38

- k. Tadris Biologi
- l. S-1 Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam
- m. D-3 Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam

3. Program Studi Pendidikan Agama Islam

Salah satu program studi yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan adalah Program Studi Pendidikan Agama Islam yang alumninya berkompentensi sebagai tenaga pendidik Agama Islam di sekolah/madrasah. Program Studi PAI merupakan Program Studi tertua di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. Adapun yang menjadi ketua program studi Pendidikan Agama Islam adalah Dr. H. Surawardi, S.Ag, M.Ag. yang dibantu oleh M. Adli Nurul Ihsan, M. Pd. I. selaku sekretaris serta Muhammad Helmi dan Fauziah Haderani sebagai staf Jurusan.

a. Visi, misi, dan tujuan Program Studi Pendidikan Agama Islam

Visi dari Program Studi Pendidikan Agama Islam adalah Berkarakter dan Unggul dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Tingkat Asean tahun 2024. Sedangkan misi dari Program Studi Pendidikan Agama Islam ialah:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan pada bidang Pendidikan Agama Islam dan ilmu kependidikan dan dilengkapi ilmu kebahasaan, ilmu-ilmu sosial, kewarganegaraan, humaniora berbasis kearifan lokal dan berwawasan global.

- 2) Mengembangkan riset di bidang Pendidikan Agama Islam dan ilmu-ilmu kependidikan yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran dan kebutuhan masyarakat
- 3) Menyelenggarakan Pengabdian masyarakat bidang Pendidikan Agama Islam yang berorientasi pada pengembangan lembaga lembaga pendidikan dan masyarakat
- 4) Melaksanakan tata kerja program studi sarjana strata 1 Pendidikan Agama Islam yang efektif dan efisien.

Tujuan Program Studi Pendidikan Agama Islam yaitu melahirkan Tenaga Pendidik Agama Islam yang unggul kompetitif dan berkarakter dalam melaksanakan dan mengembangkan pendidikan agama Islam pada setiap jenjang pendidikan (MI/SD,MTs/SMP& SMA/MA). Dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam ada terdapat empat konsentrasi. Mahasiswa dari program studi ini harus memilih salah satu dari konsentrasi-konsentrasi tersebut. Konsentrasi yang dimaksud yaitu konsentrasi Fiqih, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), dan Quran Hadits.

b. Keadaan Dosen/Pengajar

Tabel 4.1 Dosen Tetap Program Studi Pendidikan Agama Islam

No	Nama Dosen	Jabatan Akademik	Mata Kuliah Yang Diampu
1	H. Syaifuddin Sabda	Guru Besar	Pengembangan Kurikulum PAI, Ilmu Pendidikan Islam, Studi Lembaga Islam
2	H. Mahyuddin Barni	Guru Besar	Tafsir Tarbawi
3	H. Ridhahani Fidzi	Guru Besar	Evaluasi Pembelajaran Fiqh di MTS/MA, Evaluasi Pembelajaran SKI di MTS/MA

4	H. Hilmi Mizani	Lektor Kepala	Perencanaan Sistem Pembelajaran PAI, Evaluasi Pembelajaran Fiqh di MTS/MA, Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTS/MA, Evaluasi Pembelajaran Qur'an Hadits di MTS/MA
5	H. Abd. Basir	Lektor Kepala	Ulumul Qur'an, Materi Qur'an di MTS/MA, Tafsir Tarbawi
6	Hairul Hudaya	Lektor	Ulumul Hadits, Hadits Tarbawi, Tahfidz Al Qur'an dan Hadits MTS/MA
7	Dina Hermina	Lektor	Statistik Pendidikan
8	H. Hamdan	Lektor Kepala	Pengembangan Kurikulum PAI, Reading Text In Islam, Dasar-dasar ADM dan Manajemen Pendidikan
9	Hj. Rusdiana Hamid	Lektor Kepala	Metode Dan Strategi Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Mts/Ma, Metode Dan Strategi Pembelajaran Fiqh Di Mts/Ma, Metode Dan Strategi Pembelajaran Quran Hadist Di Mts/Ma, Profesi Keguruan, Media Pembelajaran Akidah Akhlak Mts/Ma
10	Hj. Mudhiah	Lektor Kepala	Metode Dan Strategi Pembelajaran Fiqh Di Mts/Ma, Metode Dan Strategi Pembelajaran Ski Di Mts/Ma, Sejarah Peradaban Islam
11	H. Murdan	Lektor Kepala	Statistik Pendidikan, Pengantar Studi Islam, Fiqh
12	M. Ramli	Lektor Kepala	Perencanaan Dan Sistem Pembelajaran Pai, Media Dan Teknologi Pembelajaran, Media Pembelajaran Fiqh Di Mts/Ma, Media Pembelajaran Ski Di Mts/Ma, Media Pembelajaran Qur'an Hadits Di Mts/Ma
13	H. Syarifuddin Sy	Lektor Kepala	Psikologi Pendidikan, Psikologi Umum
14	Hj. Masyithah	Lektor Kepala	Bimbingan Konseling, Pendidikan Keluarga Dan Masyarakat
15	H. Yahya Mof	Lektor Kepala	Metodologi Penelitian Pai, Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlaq Di Mts/Ma
16	H. Suriagiri	Lektor	Psikologi Pendidikan, Manajemen Kelas, Psikologi Umum
17	H. Surawardi	Lektor	Metodologi Penelitian Pai, Ilmu

		Kepala	Tajwid Tahsin Qiraat Al Quran, Ilmu Pendidikan Islam
18	Hj. Shapiah	Lektor Kepala	Materi Akidah Akhlak Di Mts, Materi Akidah Akhlak Di Ma, Sejarah Peradaban Islam, Materi Pai Di Smp Dan Sma/Smk
19	M. Noor Fuady	Lektor Kepala	Pendidikan Akidah, Ulumul Hadits, Materi Pai Smp Dan Sma/Smk
20	H. Haderani	Lektor Kepala	Bimbingan Konseling, Ilmu Pendidikan
21	Syaiful Bahri Djamarah	Lektor Kepala	Metode Dan Strategi Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Mts/Ma, Metodologi Pembelajaran Pai
22	Muhdi	Lektor	Pengembangan Kurikulum, Pendidikan Akhlak, Materi Pai Smp Dan Sma/Smk
23	Muhammad Daud Yahya	Lektor Kepala	Ulumul Hadits, Ulumul Qur'an, Pengantar Studi Islam, Hadits Tarbawi
24	H. Muhniansyah	Lektor	Supervisi Pendidikan, Profesi Keguruan, Dasar-Dasar Adm. Pendidikan
25	H. Hasni Noor	Lektor	Ilmu Kalam (Aliran Teologi Dalam Islam), Pendidikan Akhlak
26	Jamal Syarif	Lektor	Tugas Kuliah Di Yogyakarta
27	H. Fahmi	Lektor	Tugas Kuliah Di Tunisia
28	Humaidy	Lektor	Metodologi Penelitian Sejarah, Pendidikan Aqidah, Historiografi, , Sejarah Islam Indonesia, Pemikiran Ulama Banjar Bidang Fiqh, Sejarah Pemikiran Islam Di Kalimantan Selatan
29	H. Rif'an Syafruddin	Lektor	Fiqh, Pengantar Ilmu Fiqh
30	Raihanah	Lektor	Ulumul Qur'an, Tafsir Tarbawi, Ulumul Hadits
31	Muhrin	Asisten Ahli	Pendidikan Akhlak, Pemikiran Ulama Banjar Bidang Kalam Dan Tasawuf, Pendidikan Akidah
32	Nuryadin	Lektor	Materi Fiqh Di Mts, Materi Akidah Akhlak Di Mts, Materi Akidah Akhlak Di Ma, Materi Pai Di Smp Dan Sma/Smk, Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia, Sejarah Islam Di Indonesia
33	Siti Aisyah	Lektor	Pendidikan Akhlak, Ilmu

			Pendidikan, Ilmu Pendidikan Islam, Filsafat Pendidikan Islam
34	Samsuni	Asisten Ahli	Dasar-Dasar Adm Dan Manajemen Pendidikan, Supervisi Pendidikan, Pendidikan
35	Miftahul Aula Sa'adah	Asisten Ahli	Pembelajaran Pai Untuk Abk, Pendidikan Anak Berkebutuhan Belajar Spesifik, Bimbingan Konseling
36	Noor Hasanah	Asisten Ahli	Pengantar Filsafat, Psikologi Agama, Sosiologi Pendidikan Agama, Sejarah Pemikiran Modern Islam
37	Muhammad Ridha	Asisten Ahli	Pendidikan Kewarganegaraan, Media Dan Teknologi Pembelajaran, Reading Text In Islam, Media Pembelajaran Fiqh Di Mts/Ma, Media Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTs/Ma
38	Husaini	Asisten Ahli	Tahsinul Qur'an Wa Tahfiz, Pendidikan Akhlak, Materi Hadits Di Mts/Ma, Ulumul Hadits, Hadits Tarbawi

c. Keadaan Mahasiswa

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam tahun angkatan 2017 berjumlah 283 orang dengan 123 jumlah laki-laki dan 160 perempuan yang terbagi menjadi 4 konsentrasi. Informasi lebih rinci bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Jumlah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun Angkatan 2017

No	Konsentrasi	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Akiah Akhlak	31	47	78
2	Fikih	64	81	145
3	Quran Hadits	15	28	43
4	SKI	13	4	17
Jumlah		123	160	283

4. Mata Kuliah Ilmu Tajwid dan Tahsin Qiraat Alquran

Mata Kuliah Ilmu Tajwid dan Tahsin Qiraat Alquran berjumlah 3 SKS. Tujuan dari mata kuliah ini adalah mengharapkan mahasiswa mampu membaca Alquran dengan baik dan benar. Mata kuliah ini diajarkan sebanyak 16 kali pertemuan. Pada mata kuliah ini, mahasiswa diberi pembelajaran tentang Ilmu Tajwid, hukum mempelajarinya, tanda waqaf, mad, serta hukum-hukum bacaan dalam ilmu tajwid misalnya seperti hukum bacaan nun sukun, mim sukun, lam dan ra, dan sebagainya.

B. Penyajian Data

Setelah memberikan gambaran tentang lokasi penelitian, kemudian penulis menyajikan data dalam bentuk tabel, dari data tabel tersebut diberikan penjelasan agar nantinya memudahkan penulis dalam proses analisis data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil observasi penulis bahwa mahasiswa PAI Konsentrasi SKI 2017 yang mengikuti mata kuliah Ilmu Tajwid dan Tahsin Qiraat Alquran sudah terampil dalam membaca Alquran.

Data yang disajikan penulis adalah data yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai dalam menggambarkan secara mendalam tentang kemampuan membaca Alquran mahasiswa PAI konsentrasi SKI yang mengikuti mata kuliah ilmu tajwid dan tahsin qiraat alquran yang diperoleh melalui teknik wawancara dan dokumentasi.

1. Prestasi Membaca Alquran Mahasiswa PAI Konsentrasi SKI 2017 yang Mengikuti Mata Kuliah Ilmu Tajwid dan Tahsin Qiraat Alquran

Untuk mengetahui prestasi membaca Alquran mahasiswa penulis mengambil dari nilai mata kuliah Ilmu Tajwid dan Tahsin Qiraat Alquran terhadap subjek yang berjumlah 17 orang mahasiswa yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 4 orang perempuan.

Adapun kategori penilaian, penulis membuat dengan menyesuaikan Pedoman Pelaksanaan Sistem Kredit Semester UIN Antasari Banjarmasin Pasal 20 tentang Sistem Penilaian³ yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3 Persentase Nilai Kemampuan Membaca Alquran

Nilai Huruf	Bobot Nilai	Nilai Angka	Kategori
A+	4,00	90-100	Sangat Terampil
A	3,75	80-89	Terampil
B+	3,50	75-79	Cukup Terampil
B	3,00	70-74	
C+	2,50	65-69	Tidak Terampil
C	2,00	60-64	

Dari nilai mata kuliah Ilmu Tajwid dan Tahsin Qiraat Alquran, maka diperoleh nilai kemampuan membaca Alquran Mahasiswa PAI Konsentrasi SKI 2017 yang dapat dilihat pada tabel berikut.

³ Surat Keputusan Rektor UIN Antasari No 289 Tahun 2018 Tentang Pedoman Pelaksanaan Sistem Kredit Semester UIN Antasari Banjarmasin, hlm 9

Tabel 4.4 Data Kemampuan Membaca Alquran Mahasiswa PAI Konsentrasi SKI 2017

NO	NAMA MAHASISWA	NILAI PEROLEHAN		NILAI MAKSIMAL
		Huruf	Angka	
1	Abdul Rahman	A	3.75	4.00
2	Ahmad Al Anshory	B+	3.50	4.00
3	Ahmad Syaifullah	A	3.75	4.00
4	Harry Zahwan Hanif	A+	4.00	4.00
5	Hisbul Aziz	A	3.75	4.00
6	Irwin Mujahidin	A+	4.00	4.00
7	Maulida Yulianti	A	3.75	4.00
8	Muhammad Fikri Hasibun	A+	4.00	4.00
9	Muhammad Ridha Anshari	A	3.75	4.00
10	Muhammad Shibghatullah Mujadidi	B+	3.50	4.00
11	Muslimah	A	3.75	4.00
12	Ramadhani	B	3.00	4.00
13	Raudatul Jannah	A	3.75	4.00
14	Ristanti Novitasari	A	3.75	4.00
15	Rizky Afriliananda	A	3.75	4.00
16	Roni	A+	4.00	4.00
17	Saprianor	A+	4.00	4.00
JUMLAH			$\sum N = 63.75$	$\sum N_{max} = 68$

Jadi,

$$mean (m) = \frac{\sum N}{\sum N_{max}} \times N = \frac{63,75}{68} \times 4 = 3,75$$

Setelah dijumlahkan keseluruhan nilai dari mahasiswa, maka didapatkan hasil 63,75, kemudian nilai tersebut dibagi dengan nilai maksimal yaitu 68 dan dikalikan 4 maka didapatkan nilai jadi 3,75. Dengan demikian, dapat diketahui

bahwa kemampuan membaca Alquran mahasiswa PAI Konsentrasi SKI 2017 nilai rata-ratanya adalah A dengan bobot 3,75 yang berarti berada di kisaran nilai angka 80-89 dan termasuk dalam kategori terampil.

2. Faktor-Faktor yang mendukung Prestasi Membaca Alquran Mahasiswa PAI Konsentrasi SKI 2017 yang Mengikuti Mata Kuliah Ilmu Tajwid dan Tahsin Qiraat Alquran

Adapun faktor yang mendukung prestasi membaca Alquran Mahasiswa PAI Konsentrasi SKI 2017 yang mengikuti mata kuliah Ilmu Tajwid dan Tahsin Qiraat Alquran, meliputi:

a. Faktor internal

1) Data tentang Pengalaman Belajar Membaca Alquran

Berdasarkan dari hasil wawancara yang diperoleh, maka dapat diketahui data tentang pengalaman belajar membaca Alquran Mahasiswa PAI Konsentrasi SKI 2017. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Data tentang Kapan Mahasiswa Mulai Belajar Membaca Alquran

NO	RENTANG USIA	F	P
1	Usia < 7 tahun (TK)	7	41,2
2	Usia 7-12 tahun (MI atau sederajat)	9	52,9
3	Usia 13-15 tahun (MTs atau sederajat)	1	5,9
JUMLAH		17	100

2) Data tentang Latihan dan Ulangan

Berdasarkan dari hasil wawancara yang diperoleh, maka dapat diketahui data tentang kerutinan Mahasiswa PAI Konsentrasi SKI 2017 dalam membaca Alquran. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Data tentang Kerutinan Membaca Alquran

NO	KATEGORI	F	P
1	Rutin	9	52,9
2	Kadang-kadang	8	47,1
3	Tidak pernah	0	0
JUMLAH		17	100

3) Data tentang Motivasi Belajar Alquran

Berdasarkan dari hasil wawancara yang diperoleh, maka dapat diketahui data mengenai motivasi yang mendorong mahasiswa dalam belajar membaca Alquran. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Data tentang Motivasi Mahasiswa dalam Belajar Membaca Alquran

NO	KATEGORI	F	P
1	Kemauan sendiri	7	41,2
2	Dorongan teman	1	5,9
3	Dorongan orang tua	5	29,4
4	Dorongan orang tua dan kemauan sendiri	4	23,5
JUMLAH		17	100

b. Faktor eksternal

1) Guru yang Mengajar

Berdasarkan dari hasil wawancara yang diperoleh, maka dapat diketahui data mengenai siapa yang menjadi guru pengajar mahasiswa dalam membaca Alquran. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Data tentang Guru Mengajar Mahasiswa dalam Membaca Alquran

NO	KATEGORI	F	P
1	Orang tua dan Guru mengaji	5	29,4
2	Guru mengaji	12	70,6
JUMLAH		17	100

2) Data tentang Latar Belakang Pendidikan

Berdasarkan dari hasil wawancara yang diperoleh, maka dapat diketahui data tentang latar belakang pendidikan Mahasiswa PAI Konsentrasi SKI 2017 sebelum masuk kuliah di UIN Antasari Banjarmasin. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Data tentang Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa

NO	NAMA MAHASISWA	ASAL SEKOLAH
1	Abdul Rahman	MA Negeri/Swasta
2	Ahmad Al Anshory	SMA Negeri/Swasta
3	Ahmad Syaifullah	SMK Negeri/Swasta
4	Harry Zahwan Hanif	MA Negeri/Swasta
5	Hisbul Aziz	MA Negeri/Swasta
6	Irwin Mujahidin	MA Negeri/Swasta
7	Maulida Yulianti	Pondok Pesantren

8	Muhammad Fikri Hasibun	SMK Negeri/Swasta
9	Muhammad Ridha Anshari	Pondok Pesantren
10	Muhammad Shibghatullah Mujadidi	MA Negeri/Swasta
11	Muslimah	MA Negeri/Swasta
12	Ramadhani	SMA Negeri/Swasta
13	Raudatul Jannah	MA Negeri/Swasta
14	Ristanti Novitasari	MA Negeri/Swasta
15	Rizky Afriliananda	SMA Negeri/Swasta
16	Roni	SMK Negeri/Swasta
17	Saprianor	MA Negeri/Swasta

C. Analisi Data

Setelah data disajikan tahap selanjutnya adalah menganalisis data yang sudah ada untuk kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Berdasarkan penyajian data yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat di peroleh gambaran tentang kemampuan membaca Alquran mahasiswa PAI konsentrasi SKI 2017 UIN Antasari Banjarmasin melalui analisis sebagai berikut:

1. Prestasi Membaca Alquran Mahasiswa PAI Konsentrasi SKI 2017 yang Mengikuti Mata Kuliah Ilmu Tajwid dan Tahsin Qiraat Alquran

Berdasarkan dari penyajian data tentang kemampuan membaca Alquran mahasiswa PAI Konsentrasi SKI 2017 (lihat tabel III), dapat diketahui bahwa sebaran nilai cukup bervariasi yaitu berkisar dari A+ sampai B. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tertinggi adalah A+, sedangkan untuk nilai terendah adalah B. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel persentase berikut:

Tabel 4.10 Persentase Nilai Kemampuan Membaca Alquran

Nilai Huruf	Bobot Nilai	Nilai Angka	F	P	Kategori
A+	4,00	90-100	5	29,4	Sangat Terampil
A	3,75	80-89	9	52,9	Terampil
B+	3,50	75-79	2	11,8	Cukup Terampil
B	3,00	70-74	1	5,9	
C+	2,50	65-69	0	0	Tidak Terampil
C	2,00	60-64	0	0	
Jumlah			17	100	

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa mahasiswa yang mendapatkan bobot nilai 4,00 (nilai angka 90-100) sebanyak 5 orang (29,4%), termasuk dalam kategori sangat terampil. Mahasiswa yang mendapatkan bobot nilai 3,75 (nilai angka 80-89) ada 9 orang (52,9%), termasuk dalam kategori terampil. Adapun mahasiswa yang mendapatkan bobot nilai 3,50 dan 3,00 (nilai angka 70-79) ada 3 orang (17,7%), termasuk dalam kategori cukup terampil.

Adapun nilai rata-rata kemampuan mahasiswa PAI konsentrasi SKI 2017 yaitu 3,75. Dengan demikian, jika disesuaikan dengan Pedoman SKS UIN Antasari Banjarmasin (lihat tabel II), dapat disimpulkan bahwa prestasi mahasiswa PAI konsentrasi SKI 2017 dalam membaca Alquran berada di kisaran nilai angka 80-89 dan termasuk dalam kategori terampil.

2. Faktor-Faktor yang Mendukung Prestasi Membaca Alquran Mahasiswa PAI Konsentrasi SKI 2017 yang Mengikuti Mata Kuliah Ilmu Tajwid dan Tahsin Qiraat Alquran

Faktor-faktor yang mendukung prestasi membaca Alquran mahasiswa PAI Konsentrasi SKI 2017 akan diuraikan sebagai berikut:

a. Faktor internal

1) Pengalaman Belajar Membaca Alquran

Pengalaman belajar merupakan kegiatan belajar yang pernah dialami oleh seseorang. Pengalaman belajar membaca Alquran yang pernah dialami oleh mereka sebelumnya akan berpengaruh terhadap tingkat kemampuannya dalam membaca Alquran. Semakin banyak pengalaman belajar yang diperolehnya, maka semakin baik kemampuan membaca Alquran yang dimilikinya.

Dalam hal ini, penulis melakukan wawancara kepada mahasiswa PAI Konsentrasi SKI 2017 mengenai sejak kapan mereka belajar membaca Alquran. Dari hasil wawancara (lihat tabel 4.5) menunjukkan bahwa ada 7 orang (41,2%) yang menyatakan belajar membaca Alquran sejak usia < 7 tahun (TK), 9 orang (52,9%) yang menyatakan belajar membaca Alquran sejak usia 7-12 tahun (SD atau sederajat), dan 1 orang (5,9%) yang menyatakan belajar membaca Alquran sejak usia 13-15 tahun (MTs atau sederajat). Hal ini menunjukkan bahwa 94,1% mahasiswa yang menjadi responden telah belajar membaca Alquran sejak usia masih anak-anak, yaitu sebelum dan ketika mulai bersekolah di tingkat SD/sederajat

2) Latihan dan Ulangan

Latihan dan ulangan merupakan suatu sikap yang dapat membuat seseorang semakin menguasai dan memahami akan sesuatu yang dipelajarinya. Terkait dengan kemampuan membaca Alquran, semakin sering seseorang melatih dan mengulang kemampuan membacanya, maka kecakapan dan pengetahuan yang dimilikinya akan semakin baik.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang diperoleh (lihat tabel 4.6), dilihat dari data kerutinan mahasiswa dalam membaca Alquran dapat dikatakan bagus. Mahasiswa yang menyatakan sering atau rutin dalam membaca Alquran ada 9 orang (52,9%), mahasiswa yang menyatakan kadang-kadang dalam membaca Alquran ada 8 orang (47,1%), dan tidak ada mahasiswa yang menyatakan tidak pernah dalam membaca. Berdasarkan dari data yang diperoleh, semua responden mendapat nilai yang bagus dalam membaca Alquran dikarenakan mereka sering melakukan pengulangan dan latihan membaca Alquran walaupun sebagian dari mereka tidak melakukannya setiap hari.

3) Motivasi Belajar Alquran

Motivasi merupakan daya penggerak dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki bisa tercapai. Kefasehan membaca Alquran memerlukan suatu proses, maka faktor motivasi memiliki peranan dalam proses pembelajaran membaca Alquran. Jika seseorang mendapat motivasi yang baik, maka akan timbul dalam dirinya sebuah dorongan dan hasrat untuk belajar yang lebih baik.⁴ Kesadaran terhadap pentingnya mempelajari ilmu tajwid untuk membaca Alquran merupakan faktor pendorong yang sangat diperlukan. Jika pendorong tersebut tidak ada, maka akan berpengaruh pada pengetahuannya terhadap ilmu tajwid dan itu juga akan berdampak pada kemampuan membaca Alquran. Kesadaran tersebut bisa muncul dari diri sendiri ataupun lewat orang lain, misalnya orangtua.

⁴ Iwandi, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Siswa dalam Membaca Alquran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru, Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2009, hlm. 8

Berdasarkan dari hasil wawancara yang diperoleh (lihat tabel 4.7), ada 11 mahasiswa (64,7%) yang belajar membaca Alquran karena dorongan diri sendiri, 9 mahasiswa (52,9%) karena dorongan orangtua, 1 mahasiswa (5,9%) karena dorongan teman, dan 4 mahasiswa (23,5%) karena dorongan diri sendiri dan orangtua sekaligus.

b. Faktor eksternal

1) Guru yang Mengajar

Kehadiran guru sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar. Dalam belajar membaca Alquran guru merupakan faktor penting dalam membantu murid mengembangkan kemampuannya membaca Alquran. Membaca Alquran tidak sama seperti membaca buku. Membaca Alquran harus dengan tajwid yang benar sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Muzzammil : 4

... وَرَتَّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Dalam ilmu tajwid, dijelaskan berbagai aturan-aturan mengenai bacaan-bacaan yang berkaitan dengan huruf hijayah, seperti *makharijul huruf*, hukum nun mati/tanwin, hukum mim mati, dan sebagainya. Oleh karena itu, peran seorang guru sangat diperlukan dalam memberikan pengajaran tentang ilmu tajwid tersebut kepada murid.

Guru mengajar yang dimaksud penulis adalah orangtua atau guru mengaji. Berdasarkan dari hasil wawancara yang diperoleh (lihat tabel 4.8), menunjukkan bahwa semua responden menyatakan belajar dengan guru mengaji dan ada 5 orang (29,4%) yang menyatakan belajar tidak hanya dengan guru mengaji melainkan juga belajar dengan orangtuanya. Dalam kasus ini bisa disimpulkan

bahwa keberadaan seorang guru mempengaruhi keterampilan mahasiswa dalam membaca Alquran.

2) Latar Belakang Pendidikan

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan, maka diperoleh data tentang latar belakang pendidikan Mahasiswa PAI Konsentrasi SKI 2017. Dari wawancara tersebut (lihat tabel 4.9) menunjukkan bahwa mahasiswa yang berasal dari Pondok Pesantren sebanyak 2 orang (11,76%), mahasiswa yang berasal dari MA Negeri/Swasta sebanyak 9 orang (52,94%), mahasiswa yang berasal dari SMA Negeri/Swasta sebanyak 3 orang (17,65%), dan mahasiswa yang berasal dari SMK Negeri/Swasta sebanyak 3 orang (17,65%).

Setelah diperhatikan, mahasiswa yang berasal dari sekolah yang berbasis agama lebih banyak daripada mahasiswa yang berasal dari sekolah umum. Hal ini juga mempengaruhi terhadap kemampuan mahasiswa dalam membaca Alquran, karena mahasiswa yang berasal dari sekolah yang berbasis agama sebagian mereka sudah terbiasa membaca Alquran, belajar, dan memperbaiki bacaannya.

Namun, bukan berarti hal ini saja yang mendukung kemampuan mahasiswa dalam membaca Alquran. Sebab bakat yang dimiliki mahasiswa juga ikut mempengaruhi terhadap kemampuannya dalam membaca Alquran. Jadi, tidak menutup kemungkinan mahasiswa yang berasal dari lulusan sekolah umum memiliki kemampuan yang sangat bagus dalam membaca Alquran. Sebagaimana yang terjadi pada kasus ini, terdapat 2 orang mahasiswa dari lulusan sekolah umum mendapat nilai A+ dengan bobot angka 4,00 (nilai angka 90-100) dan itu termasuk dalam kategori sangat terampil.